

Ekowisata Perairan Curug Telu Baturraden

Aquatic Ecotourism of Curug Telu Baturraden

Lulu Mega Julianti^{1*}, Lilik Kartika Sari¹

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman

Jl. Dr. Soeparno, Komplek GOR Soesilo Soedarman, Karangwangkal, Karang Bawang,

Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah – 53122

Email: lulumegajulianti@gmail.com

Diserahkan: 20 Juni 2026; Direvisi: 7 Juli 2026; Diterima: 9 September 2026.

ABSTRAK

Curug Telu yang terletak di Desa Karangsalam, Baturraden, merupakan destinasi ekowisata perairan dengan karakteristik unik berupa tiga aliran air terjun. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi daya tarik ekowisata, mengukur kualitas air berdasarkan parameter fisika-kimia, serta menganalisis dampak akibat aktivitas wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui observasi lapangan, pengukuran kualitas air secara in situ, dan kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik utama Curug Telu adalah suasana alam yang tenang dan sejuk (skor 4,77) serta keindahan alam dan panorama (skor 4,4). Pola kunjungan tertinggi pada akhir pekan dengan jumlah mencapai 325 wisatawan. Kondisi kualitas air menunjukkan suhu 24–26°C, pH stabil di angka 6, dan kondisi air jernih, yang masih berada dalam rentang Baku Mutu Air Kelas II menurut PP No. 22 Tahun 2021 untuk keperluan rekreasi air. Aktivitas wisata memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan sosial berupa peningkatan pendapatan warga lokal dan terbentuknya hubungan sosial, sedangkan pada aspek ekologi masih ditemukan permasalahan sampah akibat keterbatasan sarana kebersihan. Pengelola disarankan untuk meningkatkan fasilitas penunjang dan papan informasi edukasi guna mendukung keberlanjutan ekowisata.

Kata Kunci: Curug Telu, ekowisata, kualitas air, persepsi wisatawan.

ABSTRACT

Curug Telu, located in Karangsalam Village, Baturraden, is a water eco-tourism destination with a unique feature of three waterfalls. This study aims to identify eco-tourism attractions, measure water quality based on physical-chemical parameters, and analyze the impact of tourism activities. The research methods used were quantitative and qualitative descriptive methods through field observations, in situ water quality measurements, and questionnaires to respondents. The results showed that the main attractions of Curug Telu were its calm and cool natural atmosphere (score of 4.77) and its natural beauty and panorama (score of 4.4). The highest number of visitors was recorded on weekends, reaching 325 tourists. Water quality conditions showed a temperature of 24–26°C, a stable pH of 6, and clear water, which is still within the Class II Water Quality Standards according to PP No. 22 of 2021 for water recreation purposes. Tourism activities have positive impact on economic and social aspects, such as increased income for local residents and the formation of social relationships, while environmental aspects still face issues related to waste due to limited sanitation facilities. Managers are advised to improve supporting facilities and educational information boards to support the sustainability of ecotourism.

Keywords: Curug Telu, ecotourism, water quality, tourist perception

PENDAHULUAN

Sumber daya perairan menjadi salah satu aspek penting sebagai penunjang kehidupan dan pembangunan ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya perairan diantaranya kawasan wisata air terjun yang banyak diminati sebagai destinasi wisata. Ekowisata berbasis perairan tidak hanya menawarkan keindahan alamnya, tetapi perlu dikelola secara berkelanjutan agar dapat bermanfaat bagi ekonomi masyarakat lokal (Sambali *et al.*, 2014; Rifqi, 2020). Oleh karena itu, pengembangan ekowisata perlu memperhatikan kepentingan masa depan alam, budaya, serta masyarakat setempat. Hal ini dipastikan bahwa pariwisata yang berkembang dapat memberikan dampak yang berkelanjutan serta tidak merusak lingkungan maupun budaya yang dijadikan sebagai daya tarik wisata (Zain *et al.*, 2022; Angela, 2023).

Kecamatan Baturraden memiliki banyak potensi alam yang menarik, dibuktikan dengan pemandangan alam yang indah serta keberadaan berbagai sumber air seperti air terjun atau dikenal curug. Curug Telu memiliki karakteristik unik berupa tiga aliran air terjun dan merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terletak di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden (Thobari *et al.*, 2025). Daya tarik ini menjadikan Curug Telu sebuah air terjun yang menarik bagi banyak wisatawan dengan pesona alamnya. Melihat potensi besar tersebut, masyarakat sekitar mulai meningkatkan kunjungan wisatawan untuk memperoleh sumber pendapatan. Sebagai lokasi yang potensial untuk dikembangkan ini, pendekatan ekowisata perlu menekankan aspek kelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat (Violin *et al.*, 2025). Namun, dengan meningkatnya aktivitas wisata dapat berpotensi terjadinya perubahan terhadap lingkungan maupun kondisi ekonomi dan sosial masyarakat setempat (Lazuardina dan Ghassani, 2023).

Seiring berkembangnya wisata di Curug Telu, diperlukan analisis untuk menilai potensi daya tarik, kondisi kualitas air, serta dampak yang ditimbulkan dari aktivitas wisata. Menurut Saraswati *et al.* (2017), kualitas air menjadi indikator penting dikarenakan wisata air sangat bergantung pada kondisi perairan yang aman dan juga memenuhi standar baku mutu. Selain itu, Sudiarta *et al.*, 2021 mengatakan bahwa aktivitas wisata dapat memberikan dampak sosial ekonomi, seperti meningkatnya lapangan pekerjaan dan pendapatan, akan tetapi berpotensi menimbulkan dampak ekologis pada lingkungan sekitar. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh hasil mengenai daya tarik ekowisata, kualitas air, dampak akibat aktivitas wisata di Curug Telu sebagai dasar pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

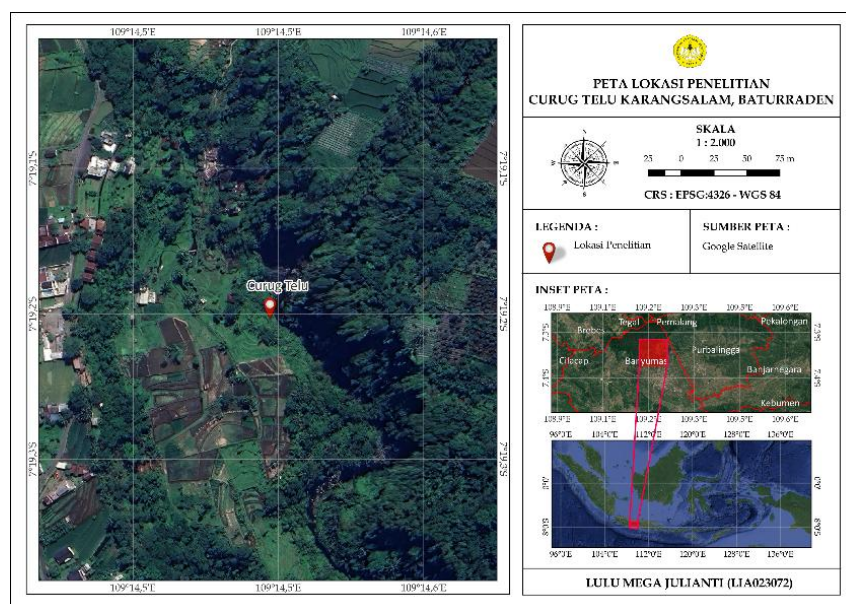
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat dokumentasi berupa *handphone*, laptop, papan jalan, pH indikator, termometer, dan botol sampel. Bahan yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada wisatawan, masyarakat sekitar, dan pengelola di Curug Telu.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi lapangan, pengukuran kualitas perairan, dan pengisian kuisioner. Observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata Curug Telu, meliputi daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, serta aktivitas wisatawan. Pengukuran kualitas perairan dilakukan selama dua hari yaitu hari kerja dan akhir pekan pada pukul 08.00 WIB dan 13.00 WIB untuk membandingkan kondisi sepi dan ramai di satu titik stasiun air terjun utama. Parameter yang diukur meliputi suhu, pH, dan warna air. Pengisian kuisioner dilakukan kepada 1 orang pengelola, 10 orang masyarakat sekitar, dan 30 orang wisatawan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pengelolaan, persepsi pengunjung, serta dampak dari aktivitas wisata.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Jumat, 9 Januari 2026 hingga Kamis, 15 Januari 2026 di Curug Telu, Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun peta lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Curug Telu Baturraden

Sumber Data dan Analisis Data

Sumber data dalam kerja praktek ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, pengukuran parameter kualitas air secara *in situ*, dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari literatur jurnal ilmiah, artikel, serta informasi daring yang berkaitan dengan Curug Telu.

Seluruh data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kualitas air akan disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan rincian fluktuasi parameter antara waktu sepi dan ramai pada kedua hari pengukuran. Sementara itu, data kuesioner akan ditabulasi secara sistematis untuk melihat kecenderungan persepsi wisatawan terhadap daya tarik, ketersediaan fasilitas, serta kualitas pelayanan pengelola di Curug Telu. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan dampak dari aktivitas wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Wisata Curug Telu

Tabel 1. Pola kunjungan wisatawan di Curug Telu

Hari	Jam	Jumlah Wisatawan	Total Keseluruhan
Jumat, 9 Januari 2026	08.00 – 09.00	4	63
	09.00 – 10.00	12	
	10.00 – 11.00	10	
	11.00 – 12.00	2	
	12.00 – 13.00	2	
	13.00 – 14.00	20	
	14.00 – 15.00	8	
	15.00 – 16.00	5	
Sabtu, 10 Januari 2026	08.00 – 09.00	26	158
	09.00 – 10.00	31	
	10.00 – 11.00	33	
	11.00 – 12.00	26	
	12.00 – 13.00	25	
	13.00 – 14.00	9	
	14.00 – 15.00	6	
	15.00 – 16.00	2	
Minggu, 11 Januari 2026	08.00 – 09.00	39	325
	09.00 – 10.00	28	
	10.00 – 11.00	48	
	11.00 – 12.00	59	
	12.00 – 13.00	55	
	13.00 – 14.00	44	
	14.00 – 15.00	44	
	15.00 – 16.00	8	
Senin, 12 Januari 2026	08.00 – 09.00	5	48
	09.00 – 10.00	2	
	10.00 – 11.00	0	
	11.00 – 12.00	13	
	12.00 – 13.00	2	
	13.00 – 14.00	5	
	14.00 – 15.00	7	
	15.00 – 16.00	14	
Selasa, 13 Januari 2026	08.00 – 09.00	6	67
	09.00 – 10.00	8	
	10.00 – 11.00	7	
	11.00 – 12.00	14	
	12.00 – 13.00	14	
	13.00 – 14.00	6	
	14.00 – 15.00	12	
	15.00 – 16.00	0	

Rabu, 14 Januari 2026

	08.00 – 09.00	10	85
	09.00 – 10.00	11	
	10.00 – 11.00	16	
	11.00 – 12.00	9	
	12.00 – 13.00	9	
	13.00 – 14.00	14	
	14.00 – 15.00	14	
	15.00 – 16.00	2	
	08.00 – 09.00	9	52
	09.00 – 10.00	21	
	10.00 – 11.00	0	
	11.00 – 12.00	11	
	12.00 – 13.00	5	
	13.00 – 14.00	4	
	14.00 – 15.00	2	
	15.00 – 16.00	0	

Sumber: data primer, 2026.

Berdasarkan **Tabel 1**, pola kunjungan wisatawan di Curug Telu pada tanggal 9 hingga 15 Januari 2026 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Jumlah wisatawan tertinggi terjadi pada hari Minggu dengan total 325 orang, kemudian hari Sabtu sebanyak 158 orang. Sementara itu, pada hari kerja jumlah wisatawan relatif lebih rendah. Pola ini menunjukkan bahwa Curug Telu memiliki daya tarik yang tinggi sebagai destinasi wisata alam yang diminati untuk kegiatan rekreasi pada waktu libur, khususnya akhir pekan. Tingginya jumlah wisatawan pada akhir pekan memperkuat hasil persepsi wisatawan yang menunjukkan bahwa Curug Telu memiliki daya tarik alam yang kuat sebagai destinasi wisata alam.

Daya tarik wisata menjadi salah satu bagian penting yang berpengaruh pada minat seseorang untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata (Yoeti, 2002; Yandi *et al.*, 2023). Di tengah maraknya destinasi wisata alam di Kabupaten Banyumas, setiap destinasi perlu memiliki keunggulan yang membedakannya dengan destinasi wisata lain agar mampu menarik minat wisatawan lokal maupun luar daerah. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik dan fasilitas Curug Telu disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik dan fasilitas di Curug Telu

No	Indikator Daya Tarik & Fasilitas	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Keindahan alam dan panorama air terjun di Curug Telu sangat memikat	4,4	Sangat baik / Sangat puas
2.	Keunikan tiga aliran air terjun menjadi daya tarik utama	4,1	Baik / Puas
3.	Kualitas dan kebersihan air terjun membuat nyaman untuk beraktivitas	4,1	Baik / Puas
4.	Suasana alam yang tenang dan sejuk sangat memuaskan	4,77	Sangat baik / Sangat puas
5.	Fasilitas umum (toilet, tempat istirahat) sudah memadai	3,6	Baik / Puas
6.	Akses jalan menuju titik curug mudah dan aman	3,9	Baik / Puas
7.	Terdapat papan informasi edukasi mengenai ekosistem/konservasi	3,57	Baik / Puas
8.	Pelayanan dan keramahan pengelola sangat baik	4,13	Baik / Puas

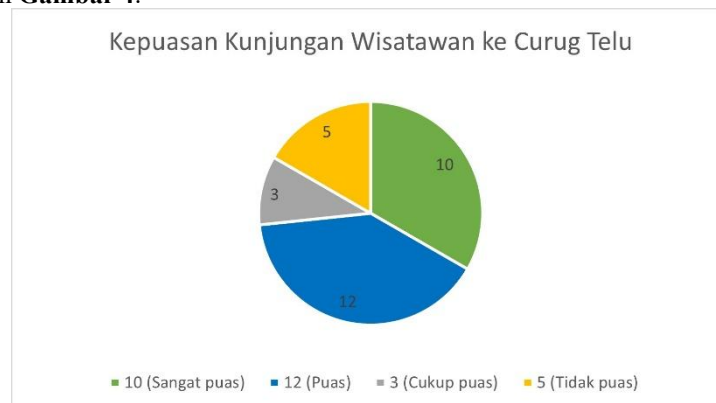
Sumber: data primer, 2026.

Berdasarkan **Tabel 2**, terlihat bahwa Curug Telu memiliki keunggulan yang sangat baik pada indikator suasana yang tenang dan sejuk dengan rata-rata skor 4,77 serta keindahan alam dan panorama dengan rata-rata skor 4,4. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa “tiga aliran air” sebagai ciri khas dari Curug Telu berhasil menjadi pembeda utama (*unique selling point*) yang mampu menarik wisatawan di tengah banyaknya destinasi wisata alam lainnya di Banyumas, sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 2**.

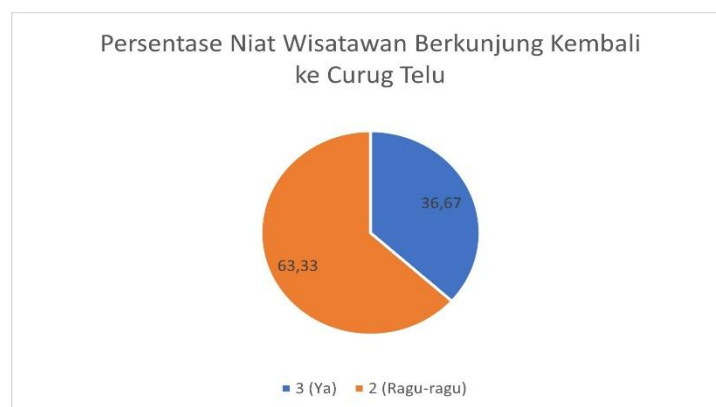


Gambar 2. Karakteristik visual Curug Telu Baturraden
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Meskipun demikian, indikator tersebut belum menunjukkan nilai yang tertinggi dibandingkan kategori daya tarik lainnya. Hasil ini sejalan dengan pendapat Munawar dan Handayani (2023) yang mengatakan bahwa daya tarik visual, suasana alam, kebersihan lingkungan, serta persepsi keunikan terhadap destinasi wisata menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan serta loyalitas wisatawan terhadap destinasi tersebut. Tingginya tingkat kepuasan wisatawan terhadap keindahan dan suasana alam Curug Telu didapatkan dari hasil kuesioner yang ditunjukkan oleh **Gambar 3**, dimana sebagian besar wisatawan memberikan penilaian tinggi terhadap indikator suasana yang tenang dan keindahan alam. Selanjutnya, tingginya tingkat kepuasan tersebut mendukung adanya niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Curug Telu, yang ditunjukkan oleh **Gambar 4**.



Gambar 3. Kepuasan kunjungan wisatawan ke Curug Telu
Sumber: data primer, 2026.



Gambar 4. Persentase niat wisatawan berkunjung kembali ke Curug Telu
Sumber: Data Primer, 2026.

Walaupun sebagian besar indikator memperoleh kategori baik hingga sangat baik, beberapa aspek pendukung seperti fasilitas umum dengan rata-rata skor 3,6 dan ketersediaan papan informasi edukasi dengan rata-rata skor 3,57 menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan indikator daya tarik alam. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa fasilitas penunjang dan aspek edukasi di Curug Telu masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan konsep ekowisata. Dalam konsep ekowisata fasilitas dan media edukasi berperan penting sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman wisatawan mengenai nilai konservasi serta menjaga kenyamanan selama berwisata. Menurut (Rahmanda *et al.*, 2024) melalui aspek edukasi, wisatawan diharapkan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga berpartisipasi dalam upaya konservasi, sehingga ekowisata berkontribusi pada pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat setempat.

Karakteristik Fisika-Kimia Curug Telu

Pengukuran kualitas air di Curug Telu dilakukan pada dua waktu pengamatan, yaitu hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*), pada pagi hari pukul 08.00 WIB dan siang hari pukul 13.00 WIB. Parameter kualitas air yang diamati meliputi suhu, pH, dan warna air yang disajikan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Kualitas air Curug Telu berdasarkan parameter fisika dan kimia

Parameter	Jumat, 9 Januari 2026 (<i>Weekday</i>)		Minggu, 11 Januari 2026 (<i>Weekend</i>)	
	08.00	13.00	08.00	13.00
Suhu (°C)	25	26	24	25
pH	6	6	6	6
Warna	Jernih	Jernih	Jernih	Jernih

Sumber: data primer, 2026.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang disajikan dalam **Tabel 3**, diperoleh suhu air pada hari Jumat sebesar 25°C di pagi hari 08.00 WIB dan 26°C di siang hari 13.00 WIB, sedangkan pada hari Minggu diperoleh suhu 24°C di pagi hari 08.00 WIB dan 25°C di siang hari 13.00 WIB. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa suhu air pada siang hari relatif lebih tinggi dibandingkan pagi hari, baik pada hari kerja maupun akhir pekan.

Nilai suhu air yang diperoleh pada penelitian ini cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan suhu air di Curug kawasan Resort Tapos, Bogor yaitu berkisar antara 19,9-20°C (Khairiah *et al.*, 2024). Perbedaan suhu air tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain estimasi waktu perendaman termometer di dalam air, perbedaan lokasi, serta perbedaan waktu pengambilan sampel. Meskipun demikian, hasil pengukuran penelitian ini masih menunjukkan pola yang sesuai apabila dilihat berdasarkan waktu pengambilan sampel, dimana suhu air pada siang hari cenderung lebih tinggi dibandingkan pagi hari. Menurut Vikriansyah *et al.* (2024), peningkatan suhu perairan dapat disebabkan oleh masuknya sinar matahari ke dalam badan air. Selain itu, Triwulandari dan Cahyonugroho (2023) mengatakan bahwa peningkatan suhu perairan dapat terjadi karena berkurangnya tutupan vegetasi seperti pohon di sekitar aliran sungai atau air terjun, sehingga paparan cahaya matahari yang langsung ke permukaan air menjadi lebih besar.

Hasil pengukuran parameter pH air menunjukkan nilai yang stabil pada seluruh waktu pengamatan, yaitu sebesar 6, yang menandakan kondisi perairan bersifat sedikit asam namun masih tergolong normal untuk perairan alami. Nilai tersebut masih berada dalam kisaran baku mutu yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 22 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu nilai pH sebesar 6–9. Hasil penelitian yang dilakukan Hamidah dan Cindramawa (2020) menunjukkan bahwa rendahnya nilai pH dapat merubah air menjadi berwarna, berbau, dan berasa.

Berdasarkan hasil pengamatan, warna air pada seluruh waktu pengukuran menghasilkan kondisi air yang jernih. Hasil ini mengindikasikan bahwa perairan di Curug Telu memiliki kondisi fisik yang baik untuk dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi air. Menurut Muzayana dan Silvi Hariani (2019), air yang tidak berwarna menandakan kualitas air yang baik. Di sisi lain, air yang terlihat berwarna tertentu berpotensi mengandung bahan kimia yang berbahaya yang berisiko bagi kesehatan.

Dampak Aktivitas Pariwisata di Curug Telu

Aktivitas pariwisata di Curug Telu memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar dan kondisi lingkungan. Pada aspek ekonomi, keberadaan Curug Telu ini menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat maupun desa. Menurut ketua pengelola Curug Telu, saat ini terdapat sekitar 8 orang warga lokal yang terlibat langsung dalam pengelolaan di Curug Telu, serta beberapa warung milik warga yang berjualan di sekitar kawasan tersebut. Sebagian besar responden masyarakat mengatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan terutama pada akhir pekan dan hari libur. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatoni (2024) mengenai pengembangan wisata di Desa Pakis, Jember, yang menyatakan bahwa keberadaan objek wisata turut memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah maupun masyarakat lokal di sekitar kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktivitas pariwisata di Curug Telu memberikan dampak sosial bagi masyarakat sekitar, terutama dalam bentuk peningkatan interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa keberadaan wisata Curug Telu mendorong terbentuknya hubungan sosial yang lebih terbuka, khususnya dalam hal pelayanan terhadap wisatawan dan kerja sama antarwarga dalam pengelolaan wisata. Namun demikian, kegiatan kerja bakti yang sebelumnya pernah dilakukan oleh warga sekitar saat ini sudah tidak lagi dilaksanakan secara rutin. Hal ini disebabkan sudah adanya petugas yang bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Hasil

penelitian Kurnianingtyas dan Pratama (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendirikan dan merawat fasilitas wisata dan keadaan lingkungan di desa wisata. Kerja bakti secara rutin merupakan salah satu bentuk nyata dalam menjaga kebersihan dan kualitas sarana prasarana wisata. Meskipun saat ini sudah terdapat petugas yang bertanggung jawab dalam hal pemeliharaan sarana prasarana, keterlibatan warga tetap dibutuhkan. Hal tersebut dikarenakan warga telah merasakan dampak positif dari kegiatan wisata terutama dari aspek meningkatnya pendapatan ekonomi dan kualitas lingkungan.

Selain ekonomi dan sosial, kegiatan parawisata di Curug Telu juga memberikan dampak pada lingkungan. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah keberadaan sampah di sekitar kawasan curug. Menurut wisatawan, masih ditemukannya sampah di area sekitar curug. Kondisi tersebut diduga karena keterbatasan jumlah tempat sampah yang tersedia di sekitar curug. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan pada hari libur dan akhir pekan juga berpotensi menyebabkan meningkatnya volume sampah di sekitar curug. Dari pihak pengelola Curug Telu, upaya pengelolaan kebersihan dilakukan setiap hari, dengan penanganan sampah plastik melalui pembakaran serta pengelolaan sampah organik, seperti batang dan daun pohon, melalui penimbunan. Meskipun demikian, hasil pengukuran kualitas air menunjukkan bahwa kondisi perairan Curug Telu masih berada dalam rentang yang aman, sehingga aktivitas wisata yang berlangsung belum memberikan dampak signifikan terhadap parameter fisika-kimia air. Apabila pengelolaan sampah dan jumlah kunjungan tidak dikendalikan, maka berpotensi menurunkan kualitas lingkungan. Menurut Sinulingga *et al.* (2024), kerusakan ekosistem, pencemaran air dan tanah akibat limbah wisatawan, serta peningkatan emisi karbon merupakan dampak dari

meningkatnya jumlah wisatawan tanpa diimbangi dengan sistem pengelolaan lingkungan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ekowisata perairan Curug Telu Baturraden, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Curug Telu memiliki daya tarik ekowisata yang tinggi, terutama pada aspek keindahan alam dan panorama air terjun, serta suasana yang tenang dan sejuk. Keunikan tiga aliran air terjun menjadi ciri khas (*unique selling point*) yang membedakan Curug Telu dengan destinasi wisata alam lainnya di Kabupaten Banyumas. Hal ini diperkuat dengan tingginya tingkat kepuasan wisatawan dan niat untuk berkunjung kembali.
2. Kondisi kualitas air Curug Telu masih tergolong baik berdasarkan parameter fisika dan kimia yang diukur, yaitu suhu, pH, dan warna air. Nilai suhu dan pH yang diperoleh masih berada dalam kisaran baku mutu air Kelas II sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021, serta kondisi air yang jernih menunjukkan bahwa perairan masih layak dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi air.
3. Aktivitas pariwisata di Curug Telu memberikan dampak ekonomi dan sosial yang positif bagi masyarakat lokal, yaitu berupa peningkatan pendapatan dan terbukanya peluang kerja serta meningkatnya interaksi sosial antara masyarakat dan wisatawan. Namun demikian, pada aspek lingkungan masih ditemukan permasalahan berupa keberadaan sampah di sekitar kawasan curug, terutama pada saat kunjungan wisatawan meningkat di akhir pekan dan hari libur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dr. Lilik Kartika Sari, S. Pi., M. Si. atas arahan dan masukan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola wisata Curug Telu dan masyarakat Desa Karangsalam atas izin bantuannya selama proses pengambilan data di lapangan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada wisatawan Curug Telu atas kesediannya sebagai responden, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, secara moral maupun teknis dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., S. Laili, dan A. Syauqi. 2018. Uji Kualitas Air Sungai Bengawan Jero di Desa Bojoasri, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*. 3(2): 1–9.
- Angela, V. F. 2023. Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 8(3): 984–993.
- Biswas, C., H. Omar, dan J. Z. R. R. Rashid-Radha. 2020. *The Impact of Tourist Attractions and Accessibility on Tourists' Satisfaction: The Moderating Role of Tourists' Age*. *GeoJournal of Tourism and Geosites*. 32(4): 1202–1208.
- Desti, I. dan A. Ula. 2021. Analisis Sumber Daya Alam Air. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*. 3(2): 17–24.
- Destiquama, Hasriyanti, dan Amal. 2019. Studi Kelayakan Air Tanah Untuk Kebutuhan Air Minum di Kelurahan Romang Polong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. *Jurnal Environmental Science*. 2(1): 43–53.
- Goudie, A. S. 2020. *Waterfalls: Forms, Distribution, Processes and Rates of Recession*. *Quaestiones Geographicae*. 39(1): 59–77.

- Hamidah, W. dan C. Cindramawa. 2020. Analisis Kadar pH, *Total Dissolved Solid* (TDS) dan Mn pada Air Sumur Gali di Kabupaten Cirebon. *IJCR – Indonesian Journal of Chemical Research*. 5(1): 8–15.
- Khairiah, A., D. R. Haribowo, A. Z. Wicaksono, A. F. Rijaluddin, F. Ramadha., A. S. Diningrum, R. Mayangsari, dan T. Z. Haidar. 2024. Kualitas dan Status Nutrien Perairan Curug di Kawasan Resort Tapos, Bogor. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 22(3): 580–588.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah. Jakarta.
- Kurnianingtyas, A. P. dan K. A. Pratama. 2023. Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan (Studi Kasus di Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang). *Edutourism Journal of Tourism Research*. 5(2): 1–10.
- Kusuma, G. W. A. 2020. Daya Tarik Wisata Jumprit di Kabupaten Temanggung Berdampak terhadap Minat Kunjungan. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*. 16(3): 202–213.
- Lazuardina, A. dan S. A. Ghassani. 2023. Dampak Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Desa Ciburial Kabupaten Bandung. *Warta Pariwisata*. 21(2): 42–47.
- Maak, C. S., M. P. L. Muga, dan N. T. Kiak. 2022. Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*. 6(2): 102–115.
- Muarif. 2016. Karakteristik Suhu Perairan di Kolam Budidaya Perikanan. *Jurnal Mina Sains*. 2(2): 96–101.
- Mubarak, R. dan A.A. Syukron. 2025. Pengembangan Alat Pendingin Otomatis Berbasis Mikrokontroler Arduino Uno dengan Sensor DHT22. *Jurnal Media Informatika (JUMIN)*. 6(3): 1554–1561.
- Munawar, F. dan R. Handayani. 2023. *The Influence of Tourist Experiencescape and Unique Perceptions on Destination Satisfaction and Loyalty*. *Journal of Enterprise and Development (JED)*. 5(2): 604–615.
- Muzayana, F.U. dan S. Hariani. 2019. Analisis Warna, Bau dan pH Air di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir II Karya Jaya Musi 2 Palembang. *ALKIMIA: Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan*. 3(1): 16–19.
- Nadhiroh, A. L. 2025. Identifikasi Ekowisata Curug Lawe Benowo Kalisidi Kabupaten Semarang. *Al Kawnu: Science and Local Wisdom Journal*. 4(2): 42–52.
- Nofriya., A. Arbain, dan S. Lenggogeni. 2019. Dampak Lingkungan Akibat Kegiatan Pariwisata di Kota Bukittinggi. *Jurnal Teknik Lingkungan Universitas Andalas*. 16(2): 86–94.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lampiran VI). Jakarta.
- Rahmanda, V. M., S. Indriani, dan M. W. Sari. 2024. Edukasi Wisatawan Tentang Konservasi Ekowisata Alam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. 2(5): 1592–1596.
- Rifqi, M. I. 2020. Pengelolaan Ekowisata Perairan di Kawasan Wana Wisata Curug Nangka Kabupaten Bogor. *Jurnal Akuatiklestari*. 4(1): 35–41.
- Saputra, N. E., C. A. Puspawati, dan H. Propantoko. 2023. Analisis Kualitas Air untuk Pengembangan Sarana Rekreasi dan Budidaya Perikanan di Situ Cicadas. *Jurnal Silvikultur Tropika*. 14(2): 90–96.
- Saraswati, N. L. G. R. A., A. Yulius, H. L. Rustam, A. Salim, Heriati, dan E. Mustikasari. 2017. Kajian Kualitas Air untuk Wisata Bahari di Pesisir Kecamatan Moyo Hilir dan Kecamatan Lape. *Jurnal Segara*. 13(1): 37–47.
- Shantika, B. dan I. G. A. O. Mahagganga. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(1): 177–183.
- Sinulingga, S., J. L. Marpaung, H. S. Sibarani, A. Amalia, dan F. Kumalasari. 2024. *Sustainable Tourism Development in Lake Toba*. *International Journal of Sustainable Development and Planning*. 19(8): 2907–2917.
- Sudiarta, I. M., N. Suharsono, dan L. E. Tripalupi. 2021. Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*. 2(1): 22–31.
- Thobari, M. S., S. B. Wisanggeni, S. Maghfiroh, E. W. Restiani, dan W. L. P. Sari. 2025. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat Desa Karangsalam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. 3(1): 253–264.
- Triwulandari, A. H. dan O. K. Cahyonugroho. 2023. Analisis Kualitas Air Permukaan Sungai Gandong Bojonegoro. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*. 2(6): 1080–1087.
- Vikriansyah, M. F., H. D. Prasetyo, dan H. Latuconsina. 2024. Analisis Kualitas Fisikokimia Air di DAS Jilu. *AQUACOASTMARINE: Journal of Aquatic and Fisheries Sciences*. 3(1): 21–28.
- Violin, S. A., A. N. Anisah, F. S. Sabrina, K. P. Dani, C. Ayuadela, dan S. T. Msiren. 2025. Transformasi Ekonomi Masyarakat Desa Karangsalam melalui Wisata Curug Telu. *Jurnal ALTASIA*. 7(1): 52–65.
- Wardha'adlina, W. A. 2024. Studi Pendahuluan Cemaran Air Limbah Rumah Potong Hewan di Kota Mataram. *Jurnal Ekosains*. 16(1): 8–15.
- Wiyono, S. H., A. Subianto, dan Nuhman. 2023. Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Society*. 11(2): 310–328.
- Yandi, A. dan M. R. Mahaputra. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan. *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT)*. 1(1): 14–27.